



Sosialisasi Penggunaan Media Sosial Untuk Meningkatkan Kinerja E-Government di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta

Amir Hamzah ^{1*}, Muhammad Sholeh ², Uning Lestari ³

^{1,2,3} Prodi Informatika, Fakultas Teknologi Industri
Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta
amir@akprind.ac.id

KATA KUNCI

E-goverment,
Media sosial,
Kecamatan Mlati,
Komunikasi Program

ABSTRAK

Penggunaan teknologi informasi untuk mendukung E-goverment telah lama dicanangkan oleh Pemerintah. Namun pada pelaksanaan di tingkat kecamatan dan desa masih menghadapi banyak kendala. Berdasarkan studi lapangan di Kecamatan Mlati ditemukan bahwa kendala berupa kurangnya kesadaran dan kemampuan teknis pengelola media. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran dan kemampuan pengelola media resmi di tingkat kecamatan dan tingkat desa sehingga komunikasi program pemerintah menjadi lebih baik. Sasaran dari kegiatan ini adalah pengelola media dari perwakilan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), perwakilan kelurahan dan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Kecamatan Mlati. Metode yang digunakan adalah ceramah dan pendampingan pemanfaatan media sosial untuk penyebaran informasi program pemerintah. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan kuesener pasca kegiatan kepada peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta 86% merasa puas dan 90% mendapatkan tambahan pengetahuan dalam mengelola media sosial resmi pemerintah kecamatan dan desa.

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 23 Nov 2021
Revisi : 29 Nov 2021
Disetujui : 30 Nov 2021
Dipublish : Desember 2021

KEYWORD

E-Government,
Social Media,
Mlati district,
Program
communication

ABSTRACT

The use of information technology to support E-government has long been proclaimed by the Government. However, implementation at the sub-district and village levels still faces many obstacles. Based on a field study in Mlati District, it was found that the obstacles were a lack of awareness and technical ability of media managers. The purpose of this service is to increase awareness and ability of official media managers at the sub-district and village levels so that the communication of government programs is better. The targets of this activity are media managers from representatives of the Community Information Group (KIM), village representatives and Information Management and Documentation Officers (PPID) in Mlati District. The method used is lectures and assistance in the use of social media for disseminating government program information. Evaluation of activities is carried out with post-activity questionnaires to participants. The evaluation results show that

ARTICLE HISTORY

Accepted : 23th Nov 2021
Revision : 29th Nov 2021
Approved : 30th Nov 2021
Published : Dec 2021

86% of participants are satisfied and 90% get additional knowledge in managing official social media of sub-district and village governments.

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



A. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi (IT) dalam berbagai bidang saat ini telah menjadi kebutuhan hampir semua pihak, baik individu, masyarakat atau institusi dan lembaga. Salah satu produk teknologi yang sangat diminati masyarakat saat ini adalah media sosial. Media sosial saat ini merupakan media yang paling banyak diases masyarakat (Cahyono, 2016). Salah satu pihak yang sangat berkepentingan terhadap penggunaan media sosial adalah pemerintah, melalui program *e-government* (Furqon et al., 2018). Perkembangan penerapan *e-government* telah lama dilakukan oleh banyak negara, misalnya di China (Hao et al., 2016) atau di Amerika (Mergel, 2013). Dengan penerapan *e-government* dan penerapan media sosial pemerintah dan melakukan sentimen analisis pada respon masyarakat terhadap informasi-informasi yang disebarakan pemerintah, maka seolah pemerintah memiliki "mata" baru untuk mengawasi tanggapan masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan pemerintah yang tercermin melalui media sosial pemerintah (Arunachalam & Sarkar, 2013). Kebijakan pemerintah pada media sosial juga akan sangat berpengaruh pada keterbukaan komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat (Bertot et al., 2012).

Kapanewon (Kecamatan) Melati telah memiliki website resmi sebagai bagian dari *e-government*. Program *e-government* sendiri telah dicanangkan Pemerintah melalui yang telah lama dicanangkan, yaitu sejak tahun 2013 melalui INPRES No.3 tahun 2003 (Nurita, 2016). Telah ada pegawai yang ditugaskan untuk mengelola website dan media sosial yang dicanangkan sebagai media komunikasi resmi antara kapanewon Mlati dengan masyarakat. Demikian pula 5 kelurahan yang berada pada wilayah Kapanewon Mlati (Desa Tlogoadi, Desa Tirtoadi, Desa Sumberadi, Desa Sinduadi dan Desa Sendangadi) juga telah dirintis website resmi di masing-masing kelurahan. Namun meski sudah ada website, nampak bahwa penggunaan media sosial untuk mendukung penyebaran informasi

masih sangat minim digunakan. Salah satu penyebab sangat mungkin karena kesadaran akan pentingnya peran IT, khususnya media sosial dalam mendukung komunikasi institusi serta kemampuan para petugas dalam mengelola informasi masih sangat perlu ditingkatkan. Idealnya penggunaan media sosial bisa berbasis pada pasar pengguna dengan memilih jenis media sosial yang tepat untuk konten informasi dan sasaran pengguna yang tepat (Annur, 2021), sehingga pemilihan media sosial tertentu untuk informasi tertentu menjadi sangat penting. Misalnya dalam laporan katadata.co.id penggunaan media sosial pada semester I tahun 2021 adalah Youtube (Annur, 2021), maka dari data ini dapat ditangkap agar kemasan informasi intitusi dalam bentuk video lebih banyak dimaksimalkan karena media pengakses video paling diminati masyarakat.

Berdasarkan komunikasi tim pengabdian dengan Panewu (Camat) Mlati, terungkap bahwa meskipun Kecamatan Mlati telah memiliki website resmi, demikian juga semua desa di wilayah kecamatan Mlati telah memiliki website resmi, namun penggunaan media sosial masih sangat minim. Penggunaan media sosial baru sebatas sharing berita di *twitter* dan *facebook*, namun kebanyakan belum memiliki akun media sosial yang digunakan untuk mendukung penyebaran informasi dari program kecamatan atau desa. Masalah yang menjadi penyebab adalah kurangnya minat dan kemampuan para pengelola media tersebut. Berdasarkan kondisi ini melalui kerjasama Program Studi Informatika IST AKPRIND Yogyakarta dan Kapanewon Mlati diselenggarakan acara sosialisai dan pelatihan penggunaan media sosial untuk mengoptimalkan penyebaran informasi resmi layanan publik kecamatan Mlati dan 5 desa di wilayah kecamatan Mlati.

Berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan IT dan media sosial, utamanya mereka yang bertanggung jawab dalam pengelola informasi resmi di instansi pemerintahan telah banyak dilakukan. Hal ini mengingat lebih dari 50%

masyarakat adalah generasi Z dan millennial (Ningsih, 2020), sehingga pemerintah di level kecamatan dan desa sebagai ujung tombak pengemas informasi bagi masyarakat harus mampu mengimbangnya. Penerapan teknologi informasi untuk sistem informasi desa di lakukan oleh (Mukhsin, 2020). Pelatihan dan pemberdayaan perangkat desa agar terampil bermedia dilakukan oleh (Zubair & Bakti, 2019). Peningkatan kualitas komunikasi publik di level pemerintahan desa adalah sangat penting (Farid, 2020; Hamidin et al., 2020). Dari berbagai laporan tentang pemberdayaan pengelola informasi resmi program pemerintah, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan informasi menggunakan teknologi informasi (TI), terutama di level desa dan kecamatan adalah sangat penting.

Dengan latar belakang seperti telah diuraikan di atas, kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Mlati ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan ketrampilan akan pentingnya media sosial bagi penyajian informasi penitng dari program pemerintah ke tengah masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Sasaran khalayak pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini adalah perwakilan dari Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) dari kecamatan Mlati dan perwakilan dari 5 desa di wilayah Mlati, yaitu Desa Tlogoadi, Desa Tirtoadi, Desa Sumberadi, Desa Sinduadi dan Desa Sendangadi, total berjumlah 22 orang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober pukul 8.00 sampai 14.00 di Gedung Pertemuan Kecamatan Mlati. Metode pelaksanaan kegiatan yang diambil adalah metode sosialisasi, penyadaran dan pendampingan pembuatan program.

Adapun skema pengabdian secara rinci dapat disajikan dalam Gambar 1. Penjelasan tiap-tiap tahapan adalah sebagai berikut.

Tahapan analisis situasi dilakukan dengan mengadakan pertemuan pihak tim dosen Informatika IST AKPRIND dan pihak Kecamatan Mlati, yang diwakili Camat Mlati dan pejabat bidang Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi Kecamatan Mlati. Pembicaraan berkisar kebutuhan apa yang

dapat dipenuhi oleh tim dosen pengabdi untuk meningkatkan kinerja Tim Pengelola Informasi.

Tahapan perumusan masalah dilakukan berdasarkan hasil pembicaraan tim dosen dan pihak pengelola data dan informasi. Masalah yang berhasil ditemukan adalah masih lemahnya kesadaran dan ketrampilan pengelola data dan informasi tentang pentingnya menggunakan media sosial untuk mendukung penyebaran informasi resmi dari program yang dikelola kecamatan dan desa kepada masyarakat.



Gambar 1
Skema Kegiatan Pengabdian

Penyiapan materi dilakukan berdasarkan analisis ketersediaan media sosial di kecamatan dan 5 desa di wilayah kecamatan. Materi yang dinilai sangat penting adalah 4 aplikasi media sosial paling diminati masyarakat, yaitu *Facebook*, *Twitter*, *Instagram* dan *Youtube*.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Gedung pertemuan Kecamatan Mlati diikuti oleh pajabat

kecamatan bagian data dan informasi dan perwakilan dari 5 desa.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesener evaluasi setelah ceramah dan pelatihan. Topik evaluasi menyangkut pemenuhan kebutuhan, harapan dan kepuasan. Item yang dievaluasi adalah pemberdayaan masyarakat, pemenuhan kebutuhan, pemenuhan ketrampilan, peningkatan daya nalar dan manfaat kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilakukan dengan sebelumnya melakukan observasi, sehingga materi akan lebih sesuai dengan kebutuhan pihak pengelola data dan informasi pemerintahan kecamatan dan desa.

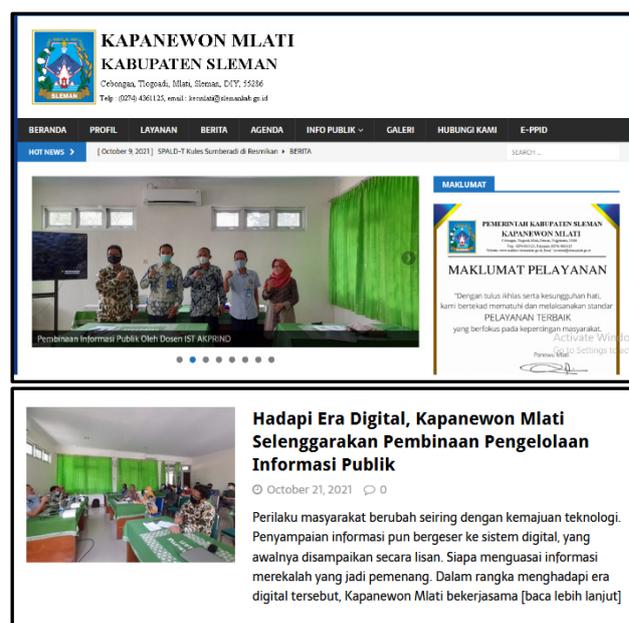
Hasil Observasi Website dan Media Sosial

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berupa website resmi dan media sosial resmi belum sepenuhnya dilakukan oleh Kecamatan Mlati dan 5 desa di wilayahnya. Kecamatan Mlati telah memiliki websie resmi dengan alamat website resmi (URL) berikut : <https://mlatikec.slemankab.go.id/> , yang salah satu tampilan ada pada Gambar 2. Terlihat pada Gambar 1 berita yang ditampilkan adalah ulasan berita dari kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh tim PkM IST AKPRIND pada 21 Oktober 2021. Berdasarkan penelusuran pada website kecamatan dan desa-desa di bawah kecamatan, pada Tabel 1 disajikan statistik ketersediaan website resmi dan penggunaan akun media sosial yang bersifat *official* untuk pendukung penyebaran informasi.

Dari tabel 1 terlihat bahwa ada dua desa yang sama sekali belum menggunakan website atau media sosial, yaitu Desa Sumberadi dan Sinduadi, yakni sudah ada nama dalam daftar tetapi belum ada link ke situs *website* (pada tanda - (minus) pada tabel). Penggunaan media sosial (FB=*facebook*, TW=*Twitter*, YT=*Youtube* dan IG =*instagram*), yang memiliki ikon dan *link* baru 3 desa, dan yang memiliki akun resmi baru satu desa, yaitu desa Tirtoadi (tampilan Gambar 3), sedangkan *website* resmi kecamatan Mlati belum ada ikon yang menandakan wbsite terhubung ke media sosial resmi kecamatan. Pada desa Tlogoadi dan desa

Sendangadi, pada websitenya telah terdapat ikon media sosial, tetapi ternyata konten media sosialnya adalah mengarah pada akun lembaga lain yang tidak terkait dengan desa tersebut.

Dari hasil observasi dan komunkasi dengan Camat Mlati diperoleh keterangan bahwa sulitnya mendapatkan sumber daya manusia yang memadai untuk ditugasi mengelola website dan media sosial merupakan faktor penyebabnya.



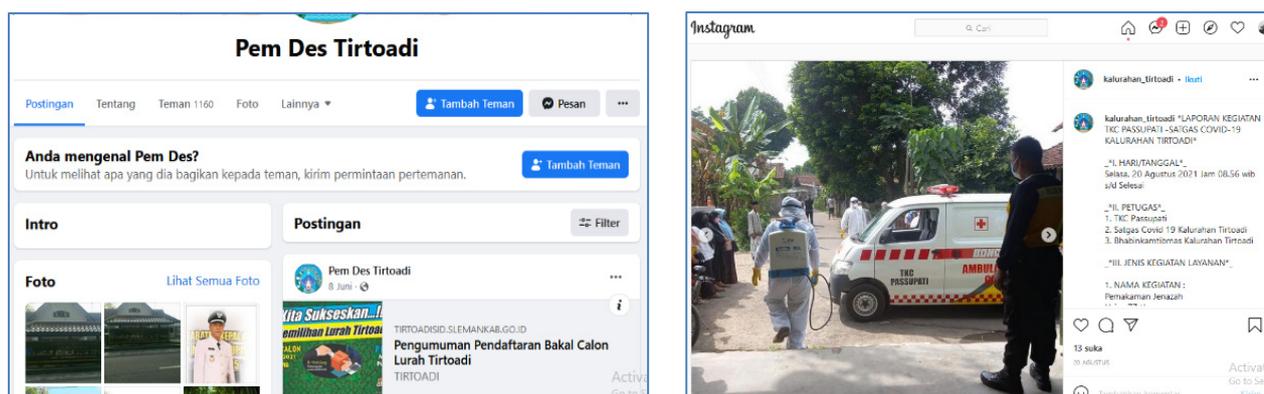
Gambar 2
 Halaman muka Website Kapanewon Mlati

Tabel 1
 Hasil Observasi Website dan Medsos Resmi

Institusi	website	FB	TW	YT	IG
Kapanewon Mlati	Ada	-	-	-	-
Desa Tlogoadi	Ada	x	x	x	x
Desa Tirtoadi	Ada	ada	ada	ada	ada
Desa Sumberadi	-	-	-	-	-
Desa Sinduadi	-	-	-	-	-
Desa Sendangadi	Ada	x	x	x	x

Keterangan :

Ada = ada website resmi, atau medsos resmi
 - = tidak ada website, atau medsos resmi
 x = ada link ke medsos tetapi bukan akun resmi



Gambar 3
Halaman FB resmi dan IG resmi Desa Tirtoadi

Pelaksanaan Sosialisasi dan Pendampingan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan oleh 3 dosen, yaitu Dr. Ir. Amir Hamzah, MT, Muhammad Sholeh ST, MT dan Uning Lestari ST, Mkom. Acara sosialisasi dibuka oleh Camat Mlati dan didampingi Wakil Camat.

Proses sosialisasi diawali dengan penyampaian materi tentang pentingnya media sosial, terutama tentang sisi buruk (bahaya) dan sisi baik (manfaat) media sosial. Media sosial yang dibahas adalah 4 media sosial utama yang paling banyak diminati masyarakat, yaitu *facebook*, *twitter*, *youtube* dan *instagram*.

Pembahasan selanjutnya adalah potensi kekuatan media sosial untuk penyebaran informasi dengan kekuatannya masing-masing. Dijelaskan media sosial *Facebook* umumnya dapat digunakan untuk berbagi foto, video dan berita. Melalui halaman *facebook* institusi dapat membagikan informasi melalui video, foto atau poster yang menarik. Dengan *facebook* juga dapat diketahui pengikut atau *friends* yang tertarik pada berita dan informasi yang disuguhkan ke masyarakat.

Media *twitter* meskipun awalnya hanya untuk berbagi teks pendek, maksimal 250 kata, saat ini menjadi alternatif untuk berbagi informasi. Dengan adanya link yang dapat dipasang, *twitter* juga dapat digunakan untuk berbagi foto atau video. Dengan ini *twitter* dapat juga digunakan untuk memasang pengumuman atau poster yang membuka ruang diskusi dengan para followernya sehingga dapat diketahui respon masyarakat.

Media *youtube* adalah media untuk berbagi video. Ini merupakan media yang paling diminati masyarakat (Annur, 2021). Untuk penggunaan media ini cocok untuk share informasi berupa video, misalnya dokumentasi kegiatan resmi pemerintah, video pelantikan pejabat, raiat resmi, penyambutan tamu dan lain-lain sangat baik didokumentasikan lewat video dan dilink-kan ke media website resmi. Dengan demikian idealnya institusi juga harus memiliki akun resmi *youtube* untuk mengunggah berbagai materi video yang penting bagi masyarakat.

Media sosial *instagram* saat ini merupakan media sosial yang sama peminatnya dengan pendahulunya, *facebook*. *Instagram* memiliki keunggulan untuk digunakan berbagi foto dan video, juga poster. Melalui pangsa pasar yang besar dari *instagram*, terutama generasi muda, ini merupakan kesempatan baik untuk berbagi informasi dan penyebaran program-program kerja kecamatan dan desa terutama generasi muda, ini merupakan kesempatan baik untuk berbagi informasi dan penyebaran program-program kerja kecamatan dan desa.

Pada pembahasan akhir peserta diajak melihat potret website dan media sosial yang dimiliki oleh masing-masing institusi, baik tingkat kecamatan maupun tingkat desa. Potret data yang ada (sebagaimana Tabel 1) yang masih menunjukkan kelemahan institusi harus segera diatasi agar pelayanan informasi kepada masyarakat benar-benar akan efektif dan menarik bagi para pengguna informasi. Ditunjukkan bahwa

membuat akun dan konten-konten informasi bukanlah sesuatu yang sulit, tetapi memerlukan keseriusan dari para pejabat yang diberikan tanggung jawab mengelolanya.

Agenda sosialisasi diakhiri dengan tanya jawab dan diskusi peserta dengan para nara sumber. Nampak bahwa para peserta sangat berminat

mengikuti pelatihan dan mendapatkan informasi baru dan motivasi baru untuk memperbaiki media informasi yang masih banyak kekurangan. Gambar 4 berikut menunjukkan suasana penyampaian materi oleh narasumber dan peserta yang sedang menyimak pemaparan materi.



Gambar 4
 Penyampaian Materi dan Audiens Peserta Pelatihan sedang Menyimak

Tabel 2
 Respon Peserta Pelatihan terhadap Kuesener Evaluasi (%)

No	Aspek yang dinilai	Harapan/Kepentingan(%)				Kinerja/Kepuasan (%)			
		Kurang penting	Cukup Penting	Penting	Pentign Sekali	Kurang Puas	Cukup Puas	Puas	Sangat Puas
1	Apakah pelaksanaan PkM mampu memberdayakan masyarakat	0	0	87	13	0	0	86	14
2	Program PkM Sesuai dengan kebutuhan masyarakat	0	0	90	10	0	0	85	15
3	Program PkM memberikan bekal pengetahuan	0	5	85	10	0	5	90	5
4	Program PkM memberikan bekal ketrampilan	0	4	80	16	0	5	85	10
5	Masalah telah memperoleh manfaat dan terbantuan dalam pemecahan masalah	0	0	86	14	0	0	85	15
	Rata-rata respon	0	1,8	85,6	12,6	0	2	86,2	11,8

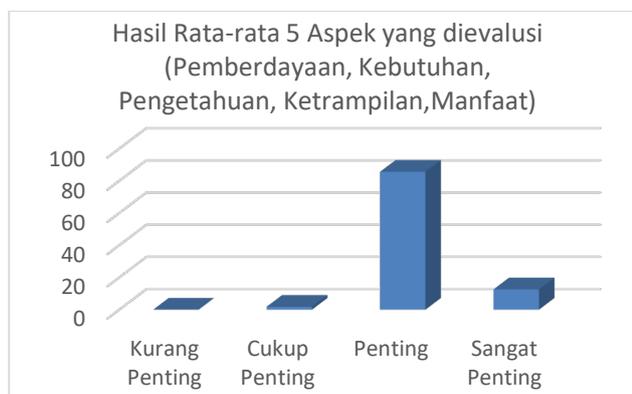
Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membagikan kuesener kepada peserta setelah pelaksanaan

sosialisasi dan pendampingan selesai dilakukan. Ada 5 aspek yang ditanyakan kepada responden

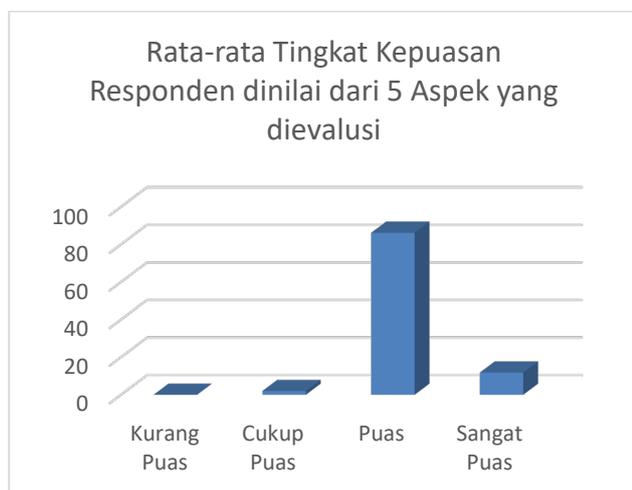
sebagai variabel evaluasi. Hasil rangkuman ditunjukkan pada Tabel 2.

Jika kelima aspek dirata-rata prosentase tanggapan responden dari sisi harapan/kepentingan akan tampak seperti hasil pada Gambar 4. Terlihat bahwa lebih dari 85% responden menganggap penting adanya sosialisasi ini.



Gambar 5.
Tanggapan responden rata-rata pada 5 Aspek

Dari sisi tingkat kepuasan terhadap acara sosialisasi diperoleh rata-rata tanggapan responden adalah seperti Gambar 5 berikut ini. Terlihat bahwa secara umum 86% responden menjawab puas.



Gambar 6.
Rata-rata tingkat kepuasan pada 5 aspek

Pada detail aspek terlihat bahwa tingkat kepuasan rata-rata responden pada kelima aspek kelima yang dievaluasi berada di atas 86%. Sedangkan khusus untuk tambahan pengetahuan, responden menjawab dengan tingkat kepuasan yang paling tinggi, yaitu 90%. Pada kelima aspek yang

dievaluasi, yaitu semua aspek memiliki tingkat kepuasan minimal 85%, dan hanya 2% yang kurang puas.

D. KESIMPULAN

Penggunaan media sosial untuk mendukung *e-goverment* di Kecamatan Mlati dan desa-desa di wilayah Kecamatan Mlati masih sangat kurang. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi, pengetahuan dan ketrampilan dari para petugas pengelola data dan informasi yang telah ditunjuk. Untuk mengatasi hal tersebut diadakan acara sosialisasi dan pendampingan penggunaan media sosial untuk mendukung penyebaran informasi institusi kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa ceramah dan pendampingan penggunaan media sosial untuk memaksimalkan penyebaran informasi institusi kepada masyarakat diselenggarakan di Kecamatan Mlati diikuti oleh 22 peserta yang terdiri dari Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) dari kecamatan Mlati dan perwakilan dari 5 desa di wilayah kecamatan Mlati. Materi yang dibahas adalah penggunaan Facebook, Twitter, Instagram dan Youtube sebagai 4 media sosial paling diminati masyarakat.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa 85% lebih peserta menilai bahwa kegiatan ini penting dari sisi pemberdayaan masyarakat, peningkatan pengetahuan, peningkatan ketrampilan dan manfaat untuk memecahkan masalah. Sedangkan 90% responden menyatakan puas dengan acara pengabdian yang diselenggarakan.

Diagendakan pada program berikutnya adalah pendampingan pada level desa dengan materi yang lebih bersifat teknis untuk para penanggung jawab data dan informasi tingkat desa.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Camat Mlati dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk berbagi pengetahuan. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada LPPM IST AKPRIND diucapkan terimakasih atas segala dukungan administrasi dan dukungandana sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2021). *Masyarakat Indonesia Paling Banyak Akses YouTube pada Semester I-2021*. Katadata.Co.Id.
- Arunachalam, R., & Sarkar, R. (2013). The new eye of government: Citizen sentiment analysis in sosial media. *Sixth International Joint Conference on Natural Language Processing*, 23–30.
- Bertot, J. C., Jaeger, P. T., & Hansen, D. (2012). The impact of polices on government sosial media usage: Issues, challenges, and recommendations. *Government Information Quarterly*, 29(1), 30–40.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Publiciana: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(1), 140–157.
- Farid, A. S. (2020). STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS KOMUNIKASI PUBLIK DI LEVEL PEMERINTAHAN DESA. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 813–820.
- Furqon, M. A., Hermansyah, D., Sari, R., Sukma, A., Akbar, Y., & Rakhmawati, N. A. (2018). Analisis sosial media pemerintah daerah di indonesia berdasarkan respons warganet. *Jurnal Sositologi*, 17(2), 177–190.
- Hamidin, D., Resdiana, W., & Fauzan, M. N. (2020). PENINGKATAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL MENGGUNAKAN PRINSIP ANDRAGOGI DI DESA CIHANJUANG. *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 88–96.
- Hao, X., Zheng, D., Zeng, Q., & Fan, W. (2016). How to strengthen the sosial media interactivity of E-Government: Evidence from China. *Online Information Review*, 40(1), 79–96.
- Mergel, I. (2013). Sosial media adoption and resulting tactics in the US federal government. *Government Information Quarterly*, 30(2), 123–130.
- Mukhsin. (2020). PERANAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI MENERAPKAN SISTEM INFORMASI DESA DALAM PUBLIKASI INFORMASI DESA DI ERA GLOBALISASI. *TEKNOKOM*, 3(1), 7–15.
- Ningsih, W. L. (2020). Jumlah Penduduk Indonesia 2020 Berdasarkan Komposisi Usia. *KOMPAS*.
<https://www.kompas.com/stori/read/2021/05/19/123946879/jumlah-penduduk-indonesia-2020-berdasarkan-komposisi-usia>
- Nurita, R. F. (2016). Penerapan Layanan E-Government Dalam Perwujudan Good Governance Di Pemerintah Kota Malang. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(2), 238–246.
<https://doi.org/10.26905/idjch.v7i2.1914>
- Zubair, F., & Bakti, I. (2019). Pemberdayaan Perangkat Desa Terampil Bermedia dalam Membangun Kesadaran dan Kepedulian Masyarakat terhadap Lingkungan di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang The Empowerment of Skilled-Media Village Officials in Building Public Awareness a. *ABDIHAZ: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 66–73.